

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, berikut merupakan kesimpulan yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. *Pertama*, *toxic relationship* dapat diartikan sebagai perilaku yang terjadi di dalam hubungan berpacaran antara pria dan wanita yang didalamnya terjadi kekerasan secara verbal, fisik, dan emosional dimana tindakan tersebut dapat merugikan salah satu maupun kedua belah pihak. Diantara berbagai jenis *toxic relationship*, kekerasan verbal dan emosional paling banyak dijumpai. Subjek ST, CA, dan NI mereka memiliki kesamaan yaitu berada dalam *toxic relationship* yang dimana pasangannya melakukan kekerasan verbal berupa sikap posesif, mengekang, tindakan manipulatif, dan melontarkan kata-kata kasar pada pasangan. Pada subjek NI, AF, dan MK mereka mendapatkan tindakan toxic berupa kekerasan emosional dimana dalam hal ini pasangannya melakukan tindakan yang merugikan secara emosional seperti marah berlebihan, sedih berkepanjangan, stres, hingga membuat subjek merasa tertekan.
2. *Kedua*, faktor-faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* yang banyak ditemui yaitu berasal dari lingkungan keluarga, adanya ketidak harmonisan dalam keluarga membuat seseorang mencari perhatian diluar yang tidak ia dapatkan di rumah. Perhatian yang dicari bisa bersumber dari pasangan namun dalam kasus ini perhatian yang didapatkan tindakan *toxic* yang dilakukan terhadap pasangannya. Dalam kasus subjek ST dan NI mereka mendapatkan tindakan *toxic* dari pasangannya berupa posesif dan pengekangan karena kedua pasangan tersebut memiliki keluarga yang tidak harmonis dan membuat mereka mengantungkan diri pada pasangannya agar mendapatkan perhatian.

3. *Ketiga*, dampak dari toxic relationship terhadap kesiapan menikah dewasa muda, aspek kesiapan menikah yang banyak dewasa muda belum siap yaitu aspek kesiapan finansial dan kesiapan mental. Hal ini berdasarkan pada usia muda mereka cenderung masih mengenyam pendidikan perkuliahan sehingga belum memiliki penghasilan tetap untuk kesiapan menikah, selain itu kesiapan mental pun masih belum mereka miliki karena ketakutan dan kekhawatiran yang muncul dari dampak terjadinya *toxic relationship*.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan implikasi yang disajikan untuk beberapa pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki harapan besar untuk bisa memberikan gambaran yang terjadi di lapangan mengenai berbagai resiko yang merugikan dari tindakan *toxic relationship* dalam berpacaran. Mahasiswa perlu berfikir panjang dalam menjadikan seseorang sebagai pasangannya karena *toxic relationship* dapat dicegah sebelum terlambat, jika sudah menemukan tanda-tanda *toxic relationship* pada pasangan diaharap segera mengakhiri hubungannya untuk mencegah masalah yang lebih jauh.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi serta pengetahuan tambahan terkait materi penyimpangan sosial yang berkaitan dengan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa. Penelitian ini pun bisa menjadi sumber belajar bagi calon guru sosiologi mengenai fungsi lembaga keluarga dan bentuk penyimpangan sosial. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai *toxic relationship*.

3. Bagi Masyarakat

Toxic relationship tidak hanya terjadi pada mahasiswa saja namun masyarakat pun bisa menjadi salah korban maupun pelakunya. Peneliti berharap melalui penelitian ini masyarakat bisa lebih waspada pada tindakan *toxic* yang terjadi dalam hubungannya.

4. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar orang tua tetap mewaspadaai tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh anaknya. Walaupun sudah memasuki masa dewasa muda, tetap saja pengawasan orang tua perlu dilakukan pada anaknya dalam berpacaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak terkait yang memiliki wewenang dalam menyikapi fenomena *toxic relationship* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada mahasiswa yang sedang berada dalam *toxic relationship* maupun yang tengah menjalin hubungan bahwasanya kita tetap perlu menjadi diri sendiri yang tidak mudah untuk dikontrol orang siapapun. Jika sudah terlanjur berada dalam *toxic relationship* maka beranikan diri untuk keluar dari hubungan tersebut karena akan sangat merugikan jika tetap terus dilanjutkan. Saling menghormati dengan pasangan merupakan salah satu cara untuk tidak menimbulkan *toxic relationship*.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti merekomendasikan agar orang tua terus memantau kegiatan yang anaknya lakukan terlebih dalam memilih pasangan maupun pergaulan, mengingat pergaulan di zaman ini yang semakin bebas membuat orang tua harus lebih waspada terhadap anaknya. Adanya perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua akan membuat anak menjadi pribadi yang lebih positif.

3. Bagi Pendidik

Peneliti merekomendasikan pendidik untuk memberikan pemahaman dasar terkait tindakan toxic yang dapat terjadi dalam hubungan baik hubungan keluarga, pertemanan, lingkungan dll, untuk membantu mahasiswa yang mungkin menghadapi situasi semacam ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan untuk meneliti masalah penelitian secara menyeluruh, peneliti dapat berkonsentrasi pada salah satu rumusan masalah penelitian. Dari tiga rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, salah satunya dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, yang akan mengumpulkan banyak data dan informasi penelitian secara menyeluruh.